

ANALISIS TEKNIK DALAM LAGU *ROMANCE DE AMOUR* PADA INSTRUMEN GITAR KLASIK

Ighbal Wulung Distya Aji
15021254031

Agus Suwahyono, S.Sn., M.Pd.

Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
E-Mail: Ighbalwulung4@gmail.com

Abstract :

Romance de Amour, including works that are popular among classical guitarists. This song has been played by famous guitarists, including David Russel and Julian Bream. Not all classical guitarists are able to play the song well, this is due to the many techniques that must be mastered to play this song, including melodic techniques that should sound more dominant, chords that require speed, and strong power to produce good notes. A guitarist who lacks skills and technical knowledge to play Romance de Amour, will have difficulty in playing the song in certain parts. Based on the study of Romance de Amour's work, an understanding of guitar playing techniques is needed for classical guitarists. The purpose of this study is (1) To find out the application of technical analysis to the song Romace de Amour so that the main melody sounds more dominant. (2) To determine the handling of chord movements so as not to reduce the existing notation. . The method used in this research is descriptive qualitative research. Research location in the city of Surabaya, East Java, with the research object song Romance de Amour. Data collection techniques used are participatory observation, data analysis techniques used include data reduction, narrative text data presentation, and drawing conclusions and verification.

Based on the results of this study, it can be seen that the Romance de Amour song has three parts, namely A-B-C, with 4 main themes, namely theme I, theme II, theme III and, theme IV, as well as several repetitions to enter new scales. The themes contained in this song are parts of developing motifs. These motifs can be used to support game techniques that are considered difficult to be able to play Romance de Amour. In addition to difficult fingering positions, there are other difficult techniques in the Romance de Amour song, such as: (1) speed, is an important part, especially in part A the work is played with allegro moderato tempo and the number of triol tones appear at the beginning song until the end of the song. (2) power / strength, to be able to play it one must pay attention to the accuracy of the left hand so that the light touch made by the right hand can produce good and clear sound with maximum power and needs to be considered because classical guitars do not use loudspeakers. (3) tone color / sound color, also need to be considered so that the division of sound is clearer, so that the work can be delivered properly according to the notation / instructions.

Keywords: Analysis, Classical Guitar Playing Techniques

Abstrak: *Romance de Amour* termasuk karya yang populer di kalangan gitaris klasik. Lagu ini telah dimainkan gitaris ternama, antara lain David Russel dan Julian Bream. Tidak semua gitaris klasik mampu memainkan lagu tersebut dengan baik, hal ini disebabkan banyak teknik yang harus dikuasai untuk memainkan lagu ini, diantaranya teknik melodi yang seharusnya terdengar lebih dominan, teknik perpindaham akord yang membutuhkan kecepatan, dan power yang kuat dalam menghasilkan nada yang baik. Seorang gitaris yang kurang dalam skill dan pengetahuan teknik memainkan *Romance de Amour*, akan mengalami kesulitan dalam memainkan lagu tersebut di bagian-bagian tertentu. Berdasarkan kajian karya *Romance de Amour* tersebut, sangat diperlukan pemahaman mengenai teknik permainan gitar untuk para gitaris klasik. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui penerapan analisis teknik pada lagu Romace de Amour agar melodi utama terdengar lebih dominan. (2) Untuk mengetahui penanggulangan perpindahan akord agar tidak mengurangi notasi yang ada. . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di kota Surabaya, Jawa Timur, dengan objek penelitian lagu *Romance de Amour*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi partisipatif, teknik analisis data yang digunakan antara lain reduksi data, penyajian data teks yang naratif, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa bahwa lagu *Romance de Amour* memiliki tiga bagian yaitu A-B-C, dengan dengan 4 tema pokok, yaitu tema I, tema II, tema III dan ,tema IV, serta beberapa pengulangan untuk memasuki tangga nada baru. Tema yang terdapat dalam lagu ini merupakan bagian-bagian dari pengembangan motif. Motif-motif tersebut dapat digunakan untuk menunjang teknik permainan yang dianggap

sulit untuk dapat memainkan lagu *Romance de Amour*. Selain posisi penjarian yang sulit, terdapat teknik lain yang sulit dalam lagu *Romance de Amour*, seperti: (1) *speed*/kecepatan, merupakan salah bagian yang penting, terutama pada bagian A dalam karya tersebut dimainkan dengan tempo *allegro moderato* dan banyaknya nada *trio* muncul diawal lagu hingga akhir lagu. (2) *power*/kekuatan, untuk dapat memainkannya seseorang harus memperhatikan ketepatan tangan kiri agar sentuhan ringan yang dilakukan tangan kanan dapat menghasilkan suara yang baik dan jelas dengan *power* yang maksimal dan perlu diperhatikan karena gitar klasik tidak menggunakan penguat suara. (3) *tone colour*/warna suara, juga perlu diperhatikan agar pembagian suara lebih jelas, sehingga karya tersebut dapat disampaikan dengan baik sesuai notasi/petunjuknya.

Kata Kunci: Analisis, Teknik Permainan Gitar Klasik

I. PENDAHULUAN

Gitar merupakan alat musik populer dan mudah dijumpai saat ini. Hal ini ditunjukkan dengan penikmat instrumen gitar mulai dari kalangan atas hingga kalangan bawah. Gitar mempunyai bermacam-macam bentuk, mulai dari gitar klasik, gitar elektrik, gitar *string* akustik, gitar *bass*, *silent* gitar, gitar akustik elektrik dan lain-lain.

Gitar adalah sebuah alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara dipetik, umumnya menggunakan jari maupun plektrum. Gitar terbentuk atas sebuah bagian tubuh pokok dengan bagian leher yang padat sebagai tempat senar yang umumnya berjumlah enam didempetkan. Gitar secara tradisional dibentuk dari berbagai jenis kayu dengan senar yang terbuat dari nilon maupun baja. Beberapa gitar modern dibuat dari material polikarbonat. Secara umum, gitar terbagi atas 2 jenis: akustik dan elektrik.

Gitar akustik, dengan bagian badannya yang berlubang (*hollow body*), telah digunakan selama ribuan tahun. Terdapat tiga jenis utama gitar akustik modern: gitar akustik senar-nilon, gitar akustik senar-baja, dan gitar *archtop*. Gitar klasik umumnya dimainkan sebagai instrumen *solo* menggunakan teknik *fingerpicking* komprehensif.

Gitar elektrik, diperkenalkan pada tahun 1930an, bergantung pada penguat yang secara elektronik mampu memanipulasi bunyi gitar. Pada permulaan penggunaannya, gitar elektrik menggunakan badan berlubang (*hollow body*), namun kemudian penggunaan badan padat (*solid body*) dirasa lebih sesuai. Gitar elektrik terkenal luas sebagai instrumen utama pada berbagai genre musik seperti *blues*, *country*, *reggae*, *jazz*, *metal*, *rock*, dan berbagai bentuk musik pop.

Kata ‘gitar’ atau *guitar* dalam bahasa Inggris, pada mulanya diambil dari nama alat musik petik kuno di wilayah Persia pada kira-kira tahun 1500 SM yang dikenal sebagai *citar* atau *sehtar*. Alat musik ini kemudian berkembang menjadi berbagai macam model gitar kuno yang dikenal dengan istilah umum *tanbur*. Pada tahun 300 SM *Tanbur* Persia dikembangkan oleh bangsa Yunani dan enam abad kemudian oleh bangsa Romawi (Bellow, 1970:54-55). Pada tahun 476M alat musik ini dibawa oleh

bangsa Romawi ke Spanyol dan bertransformasi menjadi: (1) *guitarra Morisca* yang berfungsi sebagai pembawa melodi, dan (2) *Guitarra Latina* untuk memainkan akord. Tiga abad kemudian bangsa Arab membawa semacam gitar gambus dengan sebutan *al ud* ke Spanyol (Summerfield, 1982:12). Berdasarkan konstruksi *al ud* Arab dan kedua model gitar dari Romawi tersebut, bangsa Spanyol kemudian membuat alat musiknya sendiri yang disebut *vihuela*. Sebagai hasilnya, *vihuela* menjadi populer di Spanyol sementara alat-alat musik pendahulunya sedikit demi sedikit ditinggalkan. Walaupun demikian *al ud* dibawa orang ke negara-negara Eropa Barat dan menyaingi popularitas *vihuela* di Spanyol. Di Eropa *al ud* disambut dengan baik dan berkembang menjadi berbagai model *lute* Eropa hingga kira-kira akhir abad ke-17. Sementara itu *vihuela* berkembang terus menjadi berbagai macam gitar selama berabad-abad hingga akhirnya menjadi gitar klasik yang digunakan pada saat ini.

Keaslian gitar tidak dapat dilihat dari keantikannya. Beberapa ahli merasa alat ini berasal dari benua Afrika, di mana banyak replika modern dalam bentuk kotak bulat seperti kulit kerang dengan *Gut*/benang sutera, di banyak daerah benua itu. Ahli lain menemukan alat ini dalam bentuk kaca di relief relief batu tua di zaman Asia Tengah dan Asia Kuno. Bahan pemikiran lain juga timbul dengan ditemukannya vas vas Yunani Kuno yang bercorak. *Greek Strings* mungkin adalah alat pertama yang dikategorikan sebagai gitar. Gitar modern kemungkinan berakar dari gitar Spanyol, tetapi berbagai jenis gitar seperti instrumen instrumen yang kita bisa saksikan dilukisan lukisan pada zaman *Medieval* dan *Renaissance* yang banyak terdapat diseluruh Eropa.

Gitar klasik merupakan salah satu instrumen/alat musik yang dapat menghasilkan bunyi dengan indah bagi penikmatnya. Menurut Wicaksono (2004:ii), “Untuk menjadi pemain gitar tunggal (klasik) yang baik tidak hanya memiliki keterampilan saja, namun juga diperlukan teknik permainan yang baik pula sehingga dalam memainkan sebuah musik akan lebih sempurna”. Untuk bermain gitar klasik diperlukan teknik yang

benar sehingga karya yang dimainkan benar-benar sempurna.

Masa kepopuleran gitar ada pada abad ke 20, ketika seorang gitaris bernama Andreas Segovia mulai mensejajarkan gitar dengan alat musik lain. Andreas Segovia adalah salah satu gitaris abad ke 20 yang pernah dikenal dunia, lahir di Granada 22 Februari 1893 dan meninggal di Madrid 2 Juni 1987 (Summerfield,1982:197). Instrumen gitar sebelumnya tidak begitu populer digunakan untuk memainkan karya musik klasik di panggung konser, berbeda dengan instrument piano dan biola. Berkat usaha dan ke gigihan dari Segovia dengan melakukan konser keliling Eropa dan Amerika, kini gitar klasik mendapat tempat terhormat di panggung konser yang sejajar dengan berbagai instrumen orkestra lainnya. Segovia juga mendorong Institusi atau Akademi musik di kota-kota besar di dunia untuk memasukkan gitar sebagai salah satu kurikulum (Summerfield,1982:197).

Komponis yang menciptakan karya untuk gitar antara lain, Luis de Milan dengan karyanya *Pavane*, Gaspar Sanz dengan karyanya *Suita*, Dioniso Aguado dengan karyanya *Rondo in A Minor*, Francisco Tarrega dengan karyanya *Capricho Arabe*, Roland Dyens dengan karyanya *Trios Saudade no 3*, dan lain-lain.

Dionisio Aguado termasuk komponis yang berada di jaman klasik. Musik jaman “klasik” biasanya dipakai sejarawan dalam bidang musik untuk mengklarifikasikan musik yang diciptakan antara tahun 1750-1820. Istilah klasik dalam musik itu sendiri memiliki penggunaan yang populer, berarti musik seni atau musik “serius” yang merupakan lawan musik “populer”.

Musik pada jaman klasik diindikasikan dengan bentuk *sonata*, *rondo*, simfoni, atau kuartet dan lain-lain. Komponis gitar di jaman klasik diantaranya Fernando Sor, Mauro Giuliani, Matteo Carcassi, Dionisio Aguado.

Menurut Taher (2005:49) “Musik klasik memiliki ciri-ciri tertentu, dari segi bentuk lebih simetris dengan frase yang lebih pendek. Setiap frase diakhiri dengan kadens yang jelas. Gaya melodi lebih ramping dan memiliki identitas tematik yang jelas menggantikan garis melodi barok yang berkesinambungan, selain itu melodi terdengar lebih diatonis Sedangkan harmoni lebih sederhana

dibandingkan harmoni jaman barok. Komponis lebih spesifik menuliskan apa yang diinginkan dan lebih konsisten menuliskan *ornament*, *frasering*, dan unsur-unsur lainnya. Improvisasi hanya terdapat pada bagian *cadenza*, namun pada perkembangan selanjutnya, komponis menulis sendiri *cadenza* yang diinginkan. Musik klasik musik yang absolut, merupakan musik yang tidak mengabdikan pada kepentingan lain selain untuk estetika musik itu sendiri. Musik *absolute* tidak menggambarkan hal lain yang deskriptif”

Dionisio Aguado salah satu komponis dan gitaris jaman klasik yang berasal dari Spanyol lahir di Madrid 8 april 1784 dan meninggal di Madrid 20 desember 1849, menjadi instruktur gitar Fernando Ferandiere serta menulis *Metodo para Guitarra* dan masih dipertimbangkan sebagai salah satu metode terbaik yang pernah ditulis pada abad ke-20. Tulisannya telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa dan mengalami beberapa kali cetak ulang. Aguado menggunakan teknik yang berbeda dengan komposer gitar pada jamannya yaitu memakai kuku-kuku tangan kanannya sehingga meningkatkan volume suara gitar.

Romance de Amour termasuk karya yang populer di kalangan gitaris klasik. Lagu ini telah dimainkan gitaris ternama, antara lain David Russel dan Julian Bream. Tidak semua gitaris klasik mampu memainkan lagu tersebut dengan baik, hal ini disebabkan banyak teknik yang harus dikuasai untuk memainkan lagu ini, diantaranya teknik melodi yang seharusnya terdengar lebih dominan, teknik perpindaham akord yang membutuhkan kecepatan, dan *power* yang kuat dalam menghasilkan nada yang baik. Seorang gitaris yang kurang dalam skill guitdan pengetahuan teknik memainkan *Romance de Amour*, akan mengalami kesulitan dalam memainkan lagu tersebut di bagian-bagian tertentu.

Berdasarkan kajian karya *Romance de Amour* tersebut, sangat diperlukan pemahaman mengenai teknik permainan gitar untuk para gitaris klasik. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam tentang teknik permainan gitar dalam *Romance de Amour*.

II. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Yang dimaksud dengan

pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Beberapa ilmuwan telah mendefinisikan istilah kualitatif, diantaranya:

Menurut Sugiyono (2005:1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Kirk dan Miller (1986:9) mendefinisikan bahwa kualitatif adalah tradisi tertentu yang bersifat fundamental yang bergantung dengan pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut baik bahasanya maupun peristilahannya.

Kedua defnisi tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari inkuiri naturalistik yang temuan-temuannya tidak ditemukan dari penghitungan statistik. Penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistik. Peneliti harus mempunyai bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

“Romance de Amor” adalah reportoar gitar klasik paling populer di dunia. Ironisnya, sampai kini tak diketahui siapa sang pencipta, kecuali diperkirakan lahir pada awal abad 19 di Spanyol.

JEUX Interdits (Dilarang Bermain) karya sutradara Perancis René Clément (18 March 1913-17 March 1996) adalah film yang paling populer menggunakan *Romance de Amor* sebagai *sound track*-nya. Film produksi tahun 1952 itu diangkat dari novel karya François Boyer dan dibesut kembali dalam sebuah skenario jadi oleh dua penulis handal, Pierre Bost dan Aurenche. Selain itu, banyak film lain yang memasukkan *Romance de Amor* sebagai *theme song*, salah satunya adalah serial TV 26

seriersi Korea, *Endless Love (Autumn in My Heart)* yang pernah populer di Indonesia.

Di luar itu, *Romance de Amor* sering ditampilkan dalam konser-konser musik klasik, ensemble gitar dan menjadi pengiring pentas pembacaan puisi serta berbagai lakon drama. Kini tak seorang pun tahu, siapa sebenarnya penulis pertama musik romantik itu. Kecuali disebutkan, nuansa petikan gitarnya tajam ke ala Spanyol.

Tafsir tentang reportoar gitar klasik itu tidak sesederhana yang kita dengar. Ada yang menyebut *Romance Anónimo (Anonymous Romance)*. Versi Spanyolnya dikenal dengan *Romance de España*, versi Perancisnya berjudul *Romance d'Amour*. Masih banyak tafsir lain yang menyikapi lagu instrimentalia ini sebagai musik sunyi yang paling romantis di dunia.

Di film *Jeux Interdits*, musik tersebut mengiringi adegan-adegan pilu dalam format film hitam putih. Kejadiannya tahun 1940, saat terjadi eksodus besar-besaran karena pertikaian politik yang kuat di Perancis. Tokoh sentral, Paulette (5 tahun) yang kehilangan orangtuanya bertemu dengan Michael (10 tahun) di hutan. Masa yang represif, bahkan kedua bocah itu tidak berani memeluk anjingnya yang sakit di depan umum.

Film *Endless Love (Autumn in My Heart)* berikisah tentang cinta segi tiga yang sangat mengharukan. Dibintangi oleh aktor aktris Korea, masing-masing Song Seung-heon, Sog Hye-kyo dan Won Bin. Meski kedua film lahir dan ditarik ke genre yang berbeda, kehadiran *Romance de Amorsebagai* musik pengiring sungguh mengiris-iris hati. Musik itu mampu membawa penontonnya pada suasana haru dan senyap.

Mengapa karya musik setenar itu sama sekali tidak diketahui penggagasnya? Ini sebuah pembelajaran, bahwa pengakuan tidak selalu dibawa serta pada nama. Banyak sakwasangka yang menyertainya. Pertama, sang pencipta takut jika karya besarnya kelak akan membawa kesulitan dalam urusan pembayaran pajak royalti. Yang kedua adalah, merupakan hukum industri, banyak

parapihak membantu agar *Romance De Amor* menjadi karya massal dengan tidak harus menyertakan hak cipta yang kelak merepotkan.

Nomor musik ini untuk ukuran karya klasik sebenarnya tidak terlalu berat. Bisa diterima sebagai karya musik hiburan, namun memiliki tatanan yang tidak pula sederhana. Oleh banyak analis, karya ini sering dihubung-hubungkan dengan nama Antonio Rubira, Vicente Gomez, Miguel Ilobet, dan Francisco Tarrega. Bahkan ketika gitaris Narciso Yepes memainkannya dengan penuh gairah pada film karya René Clément di atas, *Romance de Amor* menggelora secara dunia.

Siapapun penulisnya, menjadi tidak penting ketika banyak orang merasa memiliki, dan dengan bebas memainkan dengan penuh nyali. Narciso Yepes pernah meyakini, bahwa apa yang ia mainkan dalam film *Jeux Interdits* adalah karya Antonio Rubira. Musik instrumentalia itu mengantar perasaan seseorang yang sedang dilanda “lara.” Seolah-olah pendengarnya sedang berada di atas awan, seorang diri dan sedang mencari.

Romance de Amor menjadi derma bagi penciptanya. Mencantumkan nama adalah kejujuran dan pertanggungjawaban. Namun ketika reportoar ini semakin ditelan zaman dan sempurna, pertanggungjawaban seperti apa lagikah yang harus dituntutkan? Karya yang buruk bisa saja terus dicari penciptanya. Namun karya yang mendekati sempurna, apakah harus dicari siapa pembuat “gara-gara” keberadaannya?

Dalam sebuah karya seni, kasus semacam ini bukanlah teror kebudayaan. Bukan pula penimbun sampah kesenian. Lihat bagaimana eloknya lagu yang terdiri atas tiga bagian (*Ternary Form*) ini mudah ditampilkan, bahkan oleh seorang bocah yang sedang belajar gitar klasik sekalipun? Lihat pula bagaimana Rhee Yeu Seuk *Guitar Orchestra* memecahnya menjadi bagian-bagian terpisah, yang muaranya terpadu begitu indah.

Romance de Amor peneliti rasa menjadi salah satu keajaiban karya yang sampai kini mengalirkan berkah. Jutaan orang seperti diantar ke

alam imajinasi yang indah, ribuan orang menitikkan airmata mengenang sebuah perpisahan, bersamaan didengarnya lagu ini. Musik yang agung di mata para pecinta, dimana bisikan malaikat terdesau di dalamnya. Ada kegetiran yang disampaikan, ada kemuliaan yang dihembuskan.

Siapa pun boleh mengisi syair di selaselya, namun pikiran pasti melayang ke perasaan yang terlunta-lunta. Benarkah kita sedang menikmati ironisme? Siapa pun boleh menganalisa, bahkan ketika kini Anda tiba-tiba ingin segera memutarnya, bukan salah siapa pun kalau menitikkan air mata.

Sungguh luar biasa orang-orang yang paham benar dari mana karya ini berasal, karena hingga sekarang merahasiakan atau sepakat untuk tidak menceritakan, bagaimana lagu ini tercipta. Namun segala yang terwujud pasti ada maunya, tidak mungkin sia-sia. Jadi, tinggal kita tunggu saja, bagaimana yang seharusnya.

- 2 -

ROMANCE

Arr. Eythor Thoriaksson

Anonimo



Copyright 2000 by The Guitar School - Iceland
www.classical-guitar-school.com

1060



Gambar Notasi 1 Partitur

Secara keseluruhan *Romance de Amour* memiliki 48 ruang birama dan memiliki bentuk tiga bagian A-B-C. Bagian pertama (A) memiliki 16 ruang birama dengan tempo *allegro moderato*, diawali dengan bagian pertama yang memenuhi 16 ruang birama dengan pengulangan nuansa tangga nada E *Minor* muncul sebagai melodi. Permainan gitar pada bagian pertama ini menunjukkan ciri khas atau karakter dari lagu *Romance de Amour* yang mendayu-dayu dalam sebuah komposisi.

Teknik permainan yang digunakan yaitu teknik *arpeggio* yang merupakan teknik imitasi dari petikan harpa. Menurut diskusi dan observasi, penulis dapat merangkum sebagai berikut ”untuk dapat memainkan bagian A dalam *Romance de Amour* seseorang harus membayangkan seakan-akan berjalan memasuki sebuah gedung yang besar dalam kondisi sunyi untuk bertemu dengan kekasihnya”, hal ini bertujuan agar nuansa cinta dapat benar-benar dirasakan sesuai dengan judul *Romance* yang berarti romansa dan *Amour* yang berarti cinta, yang terdapat pada bagian kedua (B). Bagian kedua (B)

Romance de Amour secara keseluruhan memiliki 16 ruang birama dengan 4 tema pokok, yaitu tema I, tema II, tema III dan tema IV. Tema pada lagu *Romance de Amour* merupakan bagian-bagian dari pengembangan motif, yaitu pengulangan motif birama secara imitasi dan mengalami pengembangan motif-motif berikutnya. Bagian B mulai dimainkan dengan nuansa dansa yang dimainkan secara ritmik dengan nuansa tangga nada E *major*, bagian ini adalah *Polo (allegro moderato)*, yang merupakan jenis tarian Spanyol yang dilakukan dengan menari, sedangkan bagian C merupakan imitasi dari bagian A dan terjadi modulasi dari E *major* ke E *Minor*, serta dilanjutkan dengan akhir sebuah lagu dengan akord E *Minor* dan bagian C secara keseluruhan memiliki 16 ruang birama tanpa pengulangan. Selain itu hasil dari diskusi dan observasi, penulis dapat menambahkan “dalam memainkan *Romance de Amour* harus diperhatikan posisi-posisi penjarian yang digunakan dalam teknik memainkannya, hal ini dikarenakan lagu *Romance de Amour* memiliki posisi penjarian yang kurang menguntungkan untuk pemain, sehingga terdapat posisi penjarian yang tidak biasa dalam lagu *Romance de Amour*”, ini akan membuat pemain gitar kesulitan untuk memainkan lagu *Romance de Amour*.

Tabel 1 Kerangka Struktur Lagu *Romance de Amour*

No.	Bagian	Birama	Keterangan
1.	Bagian A	1-16	Pembukaan lagu <i>Romance de Amour</i> diawali dengan sukatan 3/4 dan tangga nada G <i>Major</i> , namun akord pertama dimulai dengan akord Em dengan ritmis utama yang berulang-ulang sampai dengan birama 16, lalu terdapat tanda pengulangan. Melodi utama di bagian ini mempunyai beberapa motif dari nada tinggi hingga nada rendah dan nada rendah hingga nada tinggi. Suasana romantis

			pada bagian ini sangat kental dirasakan hingga pada akhirnya berubah pada bagian B.
2.	Bagian B	17-32	Pada bagian B ini, tangga nada berubah menjadi tangga nada E <i>Mayor</i> dengan sukatan yang sama persis dengan bagian sebelumnya atau bagian A, yaitu 3/4. Akord pertama yang digunakan adalah E <i>Mayor</i> , berbeda dengan bagian sebelumnya yang akord awalnya menggunakan akord <i>Minor</i> dari tangga nada tersebut. Melodi utama yang digunakan juga berbeda dari bagian sebelumnya, yaitu dimulai dari nada rendah hingga nada tinggi dan nada tinggi hingga nada rendah. Melodi utama di bagian ini menggunakan ciri-ciri jarak <i>interval</i> yang membuat cukup sulit untuk dimainkan gitaris klasik pada umumnya. Suasana pada bagian ini juga berbeda dari bagian sebelumnya yang mempunyai suasana romantis dan mendayu-dayu. Suasana bagian ini kental sekali dengan akord-akord <i>Mayor</i> sehingga membuat pendengar merasa jika bagian ini adalah bagian bahagia dari lagu <i>Romance de Amour</i> . Pada bagian ini juga terdapat tanda pengulangan atau repetisi sama seperti pada bagian sebelumnya.
3.	Bagian C	33-48	Bagian C merupakan bagian paling akhir pada lagu <i>Romance de Amour</i> . Pada bagian ini menggunakan tangga nada G <i>Mayor</i> yang dimulai dengan akord <i>Minor</i> sama halnya seperti bagian A dan mempunyai sukatan yang sama juga dengan bagian A dan bagian B, yaitu 3/4. Namun, meskipun ada beberapa kesamaan dengan bagian A dan bagian B, bagian C ini mempunyai ciri-ciri yang sangat berbeda dari bagian A dan bagian B, yaitu tanpa adanya tanda pengulangan atau tanda repetisi. Melodi utama jika dimainkan seperti gabungan antara bagian A dengan bagian B yaitu melodi utama dimulai dari nada rendah hingga nada tinggi, nada tinggi hingga nada rendah, jarak <i>interval</i> , dan posisi yang susah untuk dimainkan karena posisi <i>barre</i> mengharuskan melodi utama tetap terjangkau dengan jarak <i>interval</i> yang cukup jauh.

Romance de Amour termasuk karya yang populer di kalangan gitaris klasik. Lagu ini telah dimainkan gitaris ternama, antara lain David Russel dan Julian Bream. Tidak semua gitaris klasik mampu memainkan lagu tersebut dengan baik, hal ini disebabkan banyak teknik yang harus dikuasai untuk memainkan lagu ini, diantaranya teknik melodi yang seharusnya terdengar lebih dominan, teknik perpindaham akord yang membutuhkan kecepatan, dan *power* yang kuat dalam menghasilkan nada yang baik. Seorang gitaris yang kurang dalam skill dan pengetahuan teknik memainkan *Romance de Amour*,

akan mengalami kesulitan dalam memainkan lagu tersebut di bagian-bagian tertentu. Pada lagu *Romance de Amour* terdapat beberapa teknik yang perlu diperhatikan. Untuk dapat memainkan karya tersebut, seseorang harus mengetahui dan menguasai beberapa teknik dalam bermain gitar klasik. Teknik-teknik tersebut dapat digunakan untuk menunjang dalam memainkan lagu *Romance de Amour*, sehingga karya tersebut dapat diinterpretasikan atau disampaikan sesuai dengan petunjuk/notasi yang ada. Untuk dapat memainkan sebuah karya/kompisisi dengan baik, seorang pemain gitar klasik harus mengetahui serta menguasai beberapa teknik dalam memainkan gitar klasik. Menurut Shearer (1990: 81) teknik-teknik dalam bermain alat musik, antara lain: (1) *speed* (2) *power* (3) *tone colour* (4) *economic movement*. Dalam kajian ini dilakukan dengan menganalisis 3 teknik permainan gitar meliputi: (1) *speed* dalam teknik *arpeggio*, *slur* dan *interval* (2) *power* dalam teknik pembagian suara antara melodi utama dan iringan (3) *tone colour* dalam teknik petikan *apoyando* dan *tirando*. Berikut adalah analisa mengenai teknik-teknik dalam gitar klasik yang digunakan untuk memainkan lagu *Romance de Amour*:

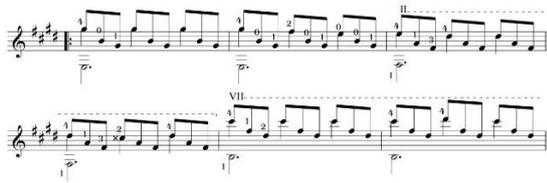
1) *Speed*, pada lagu *Romance de Amour* terdapat beberapa bagian yang membutuhkan kecepatan/*speed* untuk memainkannya, baik itu jari tangan kanan maupun jari tangan kiri. Bagian-bagian tersebut biasanya cukup sulit untuk dimainkan jika seseorang tidak mampu menguasai dan mengembangkan kemampuannya, dalam hal ini tentunya pada bagian-bagian yang membutuhkan kecepatan/*speed*. Kecepatan yang terdapat dalam karya ini dapat dilihat dari tempo serta nilai nada yang digunakan untuk memainkannya.

Semua bagian pada lagu ini membutuhkan *speed* yang mumpuni karena dalam lagu *Romance de Amour* dominan menggunakan nilai ketukan *triole* yang berarti dalam satu ketukan mempunyai bunyi tiga kali, dan itu dimainkan dari awal hingga akhir waktu. Tangan kanan pada lagu ini menggunakan teknik *Arpeggio* dengan memetik senar nomor 6,3,2 dan 1.



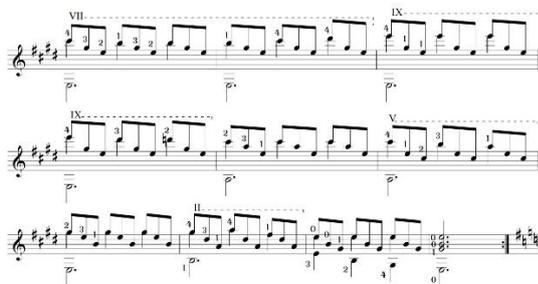
Gambar Notasi 2 Birama 1 sampai dengan Birama 16 *Speed* (Bagian A)

Pada bagian A terdapat dalam birama 1 sampai dengan 16 merupakan salah satu bagian yang sulit untuk dimainkan, hal ini disebabkan karena terdapat nada *triole* yang cukup cepat untuk dimainkan. Pada birama 5 terdapat nada E yang dimainkan setelah nada B, jarak kedua nada ini sedikit jauh jika melihat *fret* gitar senar nomor satu pada nada B di *fret* ke 7 dan nada E di *fret* 12. Hal ini yang membuat penyaji sedikit kesulitan untuk memainkannya, selain perpindahan posisi jari tangan kiri yang cepat juga membutuhkan kecepatan pada jari tangan kanan. Bagian sulit tersebut dapat dilakukan dengan cara: a) Melatih dengan tempo lambat untuk mengawali latihan pada bagian tersebut, agar suara yang dihasilkan jelas dan bersih, kemudian tambah kecepatan (tempo) secara bertahap. b) Memainkan bagian tersebut secara berulang-ulang, hal ini bertujuan melatih jari tangan kiri dan tangan kanan agar terbiasa melakukan perpindahan posisi dan pola petikan yang berbeda. c) Bagian petikan yang menggunakan *arpeggio* dapat dilakukan dengan memainkan motif motif pada birama tersebut yang sudah ditandai. Lakukan secara berulang-ulang dengan pola jari tangan kanan menggunakan jari *i* (jari telunjuk) pada senar nomor 3, jari *m* (jari tengah) pada senar nomor 2, jari *a* (jari manis) pada senar nomor 1, jari *p* (ibu jari) pada senar nomor 6, lakukan secara berurutan dimulai dari jari *p*, *i*, *m*, *a* dan seterusnya sesuai notasi atau petunjuk yang ada. d) Penggunaan *metronome* juga dapat membantu untuk mengatur ketepatan pada setiap ketukan dengan tepat.



Gambar Notasi 3 Birama 17 sampai dengan Birama 22 *Speed* (Bagian B)

Birama 17 merupakan lanjutan dari birama 16 setelah di ulangi yang dimainkan dengan petikan *arpeggio* dengan nilai nada *trio* yang dimulai dengan melodi utama di *fret* ke 4 senar nomor 1 kemudian berpindah di *fret* ke 2 senar nomor 1 kemudian berpindah ke *open string* senar nomor 1, kemudian di senar nomor 2 *fret* ke 5-4-3-4, dan berpindah ke *fret* 9 hingga 11 senar nomor 1. Bagian ini juga memerlukan kecepatan jari tangan kanan dan jari tangan kiri secara cepat dan bersamaan agar bunyi yang dihasilkan jelas. Untuk mengatasi bagian sulit tersebut dapat dilakukan dengan cara: a) Melatih motif pada birama 17 sampai dengan 22, karena pada birama ini tetap menggunakan pola petikan *arpeggio* yang sama dan merupakan kelanjutan dari motif tersebut yang diulang-ulang dengan pecahan akord dan posisi yang berbeda. b) Memainkan bagian ini dengan tempo yang lambat terlebih dahulu, agar suara yang dihasilkan lebih jelas dan bersih, kemudian tambah kecepatan secara bertahap. c) Melatih jari tangan kiri dengan menggunakan akord yang sesuai secara bergantian, agar terbiasa melakukan perpindahan posisi, serta melatih koordinasi jari tangan kanan dan tangan kiri dengan baik.

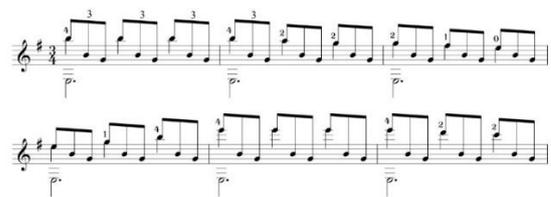


Gambar Notasi 4 Birama 23 sampai dengan Birama 32 *Speed* (Bagian B)

Birama 23 sampai 32 lagu *Romance de Amour* bagian B ini memiliki sukata $\frac{3}{4}$, dan merupakan salah satu bagian yang sulit dimainkan,

karena dalam birama 23 sampai dengan 32 mempunyai nilai nada *trio* dalam sukata $\frac{3}{4}$. Bagian birama ini mempunyai motif melodi yang sulit untuk dimainkan karena perpindahan nada ke satu dengan yang lain memiliki jarak *interval* yang jauh dan sebagian notasi harus di menggunakan teknik tangan kanan *barre* cara memainkannya, sehingga menuntut seorang pemain gitar untuk melakukan perpindahan dengan cepat. Untuk mengatasi bagian birama tersebut dapat dilakukan dengan cara: a) Dapat menempatkan tangan kiri pada posisi *fret* ke 7 untuk memainkan ketukan pertama pada birama 23, untuk memudahkan pergerakan jari tangan kiri yang memainkan melodi selanjutnya. b) Memainkan bagian tersebut secara berulang-ulang untuk melatih dan membiasakan jari tangan kiri dalam melakukan pergerakan melodi. c) Memulai latihan dengan tempo lambat terlebih dahulu, agar suara dalam petikan *apoyando* dapat dihasilkan dengan jelas dan bersih. d) Dapat juga melatih terlebih dahulu tangga nada diatonis atau kromatis dengan petikan *apoyando*.

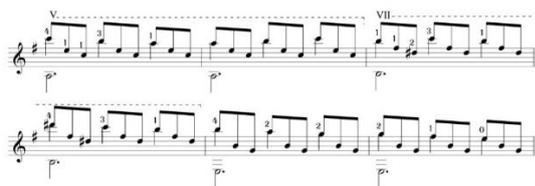
2) *Power*, merupakan kekuatan suara yang dihasilkan pada saat memainkan alat musik. *Power* yang baik adalah yang keras dan jelas. Dalam memainkan sebuah karya musik, seorang pemain *solo* gitar klasik sebaiknya memiliki *power* yang bagus agar bunyi yang dihasilkan dapat dengan jelas didengar oleh penonton. Selain itu *power* perlu diperhatikan secara detail dalam memainkan lagu *Romance de Amour*, sehingga karakter musik romantis ini dapat terdengar jelas. Dalam lagu *Romance de Amour* terdapat beberapa bagian yang sulit untuk dimainkan dengan *power* yang bagus/keras, bagian-bagian tersebut antara lain:



Gambar Notasi 5 Birama 1 sampai dengan Birama 6 *Power* (Bagian A)

Akord pembuka perlu dimainkan dengan dinamik *f* (*forte*), tegas dan penuh semangat, namun tetap memperhatikan kemampuan volume pada alat

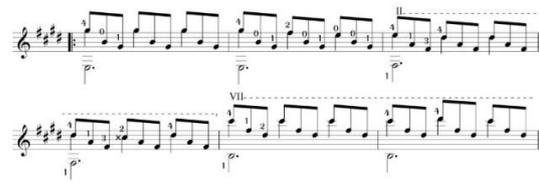
musik gitar klasik dan tidak melebihi kemampuan dari alat musik itu sendiri. Menggunakan warna suara (*timbre*), memungkinkan kita untuk memberikan kekuatan yang diperlukan untuk memainkan akord pada birama pertama. Dengan demikian, mekanisme dari tangan kanan adalah sebagai berikut: a) Akord pertama (p-i-m-a) sebaiknya dimainkan dengan menerapkan tekanan tertentu (kuat) pada jari manis (nada B) diselar nomor 1, sehingga harmoni dasar dari bagian tersebut akan lebih jelas. b) Jari tengah (m) memainkan nada B senar nomor 2 secara alami, dengan kekuatan agak lemah. c) Jari telunjuk (i) memainkan nada B senar nomor 2 secara alami, dengan kekuatan agak lemah. d) Jari manis (a) yang membawa melodinya, dimainkan dengan kekuatan sama dengan *figure bass*. Dengan melenturkan sendi jari terakhir dan agak kaku dengan tujuan memperoleh kekuatan suara penuh, sehingga suara yang dihasilkan lebih keras namun ringan. Perlu diingat bahwa senar 1 secara alami kekuatan volumenya kuat namun pecah dan penggunaan pola petikan ini membantu kita untuk mencapai kekuatan nada yang diinginkan.



Gambar Notasi 6 Birama 7 sampai dengan Birama 12 *Power* (Bagian A)

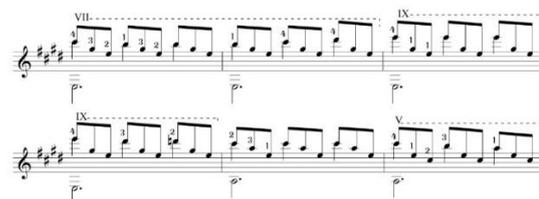
Pada bagian ini perpindahan jarak dan teknik *barre* pada birama 7 sampai dengan 12 dapat mempengaruhi *power* yang dihasilkan dari jari tangan kanan kita karena terlalu fokus untuk perpindahan jari kiri. Untuk mengatasi bagian birama tersebut dapat dilakukan dengan cara: a) Melatih motif pada birama 7 sampai dengan 12, karena pada birama ini tetap menggunakan pola petikan *arpeggio* yang sama dan merupakan kelanjutan dari motif tersebut yang diulang-ulang dengan pecahan akord dan posisi yang berbeda. b) Memainkan bagian ini dengan tempo yang lambat terlebih dahulu, agar suara yang dihasilkan lebih jelas dan bersih, kemudian tambah kecepatan secara bertahap. c) Melatih jari tangan kiri dengan menggunakan akord

yang sesuai secara bergantian, agar terbiasa melakukan perpindahan posisi, serta melatih koordinasi jari tangan kanan dan tangan kiri agar *power* yang dihasilkan tidak berkurang.



Gambar Notasi 7 Birama 17 sampai dengan Birama 22 *Power* (Bagian B)

Pada bagian ini perpindahan jarak melodi utama yang semakin menurun dapat mempengaruhi *power* yang dihasilkan dari jari tangan kanan kita karena terlalu fokus untuk perpindahan jari kiri. Untuk mengatasi bagian birama tersebut dapat dilakukan dengan cara: a) Melatih motif pada birama 17 sampai dengan 22, karena pada birama ini tetap menggunakan pola petikan *arpeggio* yang sama dan merupakan kelanjutan dari motif tersebut yang diulang-ulang dengan pecahan akord dan posisi yang berbeda. b) Memainkan bagian ini dengan tempo yang lambat terlebih dahulu, agar suara yang dihasilkan lebih jelas dan bersih, kemudian tambah kecepatan secara bertahap. c) Melatih jari tangan kiri dengan menggunakan akord yang sesuai secara bergantian, agar terbiasa melakukan perpindahan posisi, serta melatih koordinasi jari tangan kanan dan tangan kiri agar *power* yang dihasilkan tidak berkurang.



Gambar Notasi 8 Birama 23 sampai dengan Birama 28 *Power* (Bagian B)

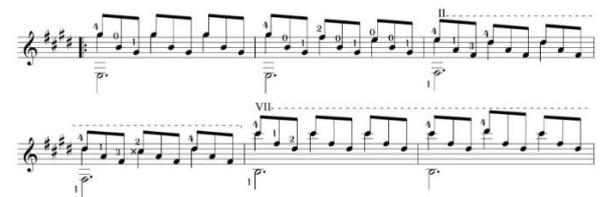
Pada bagian ini sama halnya dengan kesulitan birama 7 sampai dengan 12. Perpindahan jarak melodi utama yang semakin menurun dan berpindah menjadi semakin tinggi dapat mempengaruhi *power* yang dihasilkan dari jari

tangan kanan kita karena terlalu fokus untuk perpindahan jari kiri. Untuk mengatasi bagian birama tersebut dapat dilakukan dengan cara: a) Melatih motif pada birama 23 sampai dengan 28, karena pada birama ini tetap menggunakan pola petikan *arpeggio* yang sama dan merupakan kelanjutan dari motif tersebut yang diulang-ulang dengan pecahan akord dan posisi yang berbeda. b) Memainkan bagian ini dengan tempo yang lambat terlebih dahulu, agar suara yang dihasilkan lebih jelas dan bersih, kemudian tambah kecepatan secara bertahap. c) Melatih jari tangan kiri dengan menggunakan akord yang sesuai secara bergantian, agar terbiasa melakukan perpindahan posisi, serta melatih koordinasi jari tangan kanan dan tangan kiri agar *power* yang dihasilkan tidak berkurang.

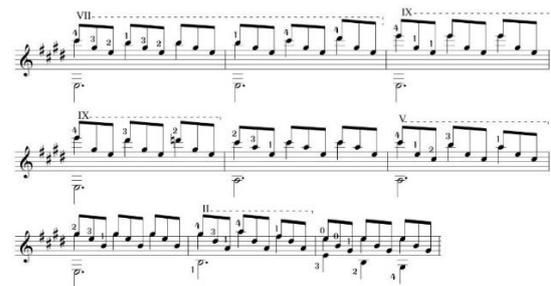


Gambar Notasi 9 Birama 1 sampai dengan Birama 15 dan Pengulangan *Tone Colour* (Bagian A)

3) *Tone Colour, Romance de Amour* merupakan sebuah karya yang tidak banyak memiliki teknik, namun jika *Tone Colour* yang dihasilkan tidak maksimal akan membuat lagu ini menjadi kurang nyaman untuk di dengar dan tidak dapat membuat suasana romantis tersebut keluar. Untuk menguasai beberapa teknik yang sudah terlebih dahulu dibahas seperti: *speed*, *power*, dan satu lagi yang harus dikuasai adalah bagaimana cara menghasilkan *tone colour* atau warna suara yang baik. Ada dua cara untuk dapat membedakan *tone colour* atau warna suara dalam memainkan lagu *Romance de Amour*, yaitu dengan melakukan petikan *tirando* (berupa petikan tidak bersandar) dan petikan *apoyando* (petikan bersandar). Pada lagu *Romance de Amour* beberapa bagian lebih di dominasi oleh petikan *tirando*, seperti petikan arpeggio yang merupakan birama yang cukup panjang di lagu ini, dan petikan akord, sehingga untuk mempermudah proses analisa pada karya ini akan dibahas bagian-bagian yang menggunakan teknik *apoyando*:



Gambar Notasi 4.10 Birama 17 sampai dengan Birama 22 *Tone Colour* (Bagian B)



Gambar Notasi 11 Birama 23 sampai dengan Birama 32 *Tone Colour* (Bagian B)



Gambar Notasi 12 Birama 33 sampai dengan Birama 47 *Tone Colour* (Bagian C)

Birama-birama tersebut merupakan bagian dalam *Romance de Amour* yang menggunakan petikan *apoyando*. Pada petikan *apoyando* merupakan salah satu bagian penting yang harus diperhatikan dalam bermain gitar klasik, karena memiliki karakter suara yang jelas dan keras, sehingga teknik tersebut digunakan untuk memainkan melodi dan berbeda dengan petikan *tirando* yang lebih cenderung digunakan untuk memainkan akord, *arpeggio* dan *tremolo*.

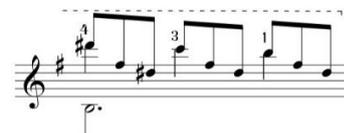
4) *Economic Movement*, dalam *Romance de Amour* terdapat beberapa bagian yang memerlukan perpindahan posisi secara cepat dan tepat, selain itu dalam karya ini juga terdapat beberapa posisi yang sulit untuk dimainkan. Berikut ini adalah merupakan bagian-bagian dalam *Romance de Amour* yang posisinya sulit untuk dimainkan:



Gambar Notasi 13 Birama 9 Bagian A *Economic Movement*

Pada birama 9 dalam bagian A lagu *Romance de Amour*, terdapat 1 akord yang perpindahannya sulit untuk dimainkan dengan serentak, cepat dan tepat. Jari telunjuk menekan nada B pada senar ke 6, nada B pada senar ke 1 dan nada F pada senar ke 2, jari tengah menekan nada D# pada senar ke 3 dan perpindahannya pada jari manis yang menekan senar

1 pada nada A namun jari telunjuk yang menekan nada F pada senar 2 dan jari manis yang menekan senar 3 pada nada D# tetap pada tempatnya, setelah itu perpindahan lagi ke tempat semula yaitu nada B senar nomor 1 pada jari telunjuk. Permasalahan tersebut perlu disederhanakan terlebih dahulu, dengan menggunakan teknik *ritardando* pada birama ke 8. Dengan teknik tersebut dapat membuat posisi jari lebih siap untuk memainkan birama ke 9. Pergerakan tangan dan jari-jari perlu memperhatikan penggunaan jari telunjuk pada senar 6, 2 dan 1, berfungsi sebagai poros dari perpindahan posisi tersebut. Jari telunjuk yang memainkan nada B ditahan pada senar 1 kemudian bergerak ke nada A pada senar 1 posisi VII dimana jari telunjuk menjadi poros untuk bergerak kembali ke nada B pada senar 1. Lengan dan ibu jari sebaiknya tetap ditempat tanpa ada pergerakan, dengan demikian perpindahan posisi yang jauh akan lebih mudah dan tepat.



Gambar Notasi 14 Birama 10 Bagian A *Economic Movement*

Pada birama 10 dalam bagian A lagu *Romance de Amour*, terdapat 1 akord yang perpindahannya sulit untuk dimainkan dengan serentak, cepat dan tepat. Jari telunjuk menekan nada B pada senar ke 6, nada F# pada senar nomor 2, jari tengah menekan nada D# pada senar ke 3 dan perpindahannya pada jari manis yang menekan senar 1 pada nada C kemudian melepaskan nada C dan membiarkan jari telunjuk menekan nada B dengan teknik *barre*. namun jari telunjuk menekan nada B pada senar ke 6, nada F# pada senar nomor 2 tetap pada tempatnya. Permasalahan tersebut perlu disederhanakan terlebih dahulu, dengan menggunakan teknik *ritardando* pada birama ke 9. Dengan teknik tersebut dapat membuat posisi jari lebih siap untuk memainkan birama ke 10. Pergerakan tangan dan jari-jari perlu memperhatikan penggunaan jari telunjuk pada senar 6, 2 dan 1, berfungsi sebagai poros dari perpindahan posisi tersebut. Jari kelingking yang memainkan nada D# ditahan pada senar 1 kemudian bergerak ke

nada C dengan posisis jari manis pada senar 1 dimana jari telunjuk menjadi poros untuk bergerak kembali ke nada B pada senar 1. Lengan dan ibu jari sebaiknya tetap ditempat tanpa ada pergerakan, dengan demikian perpindahan posisi yang jauh akan lebih mudah dan tepat.



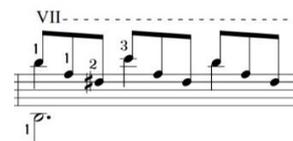
Gambar Notasi 15 Birama 18 hingga 19 Bagian B *Economic Movement*

Pada birama 18 hingga 19 bagian B lagu *Romance de Amour*, terdapat 1 akord yang perpindahannya sulit untuk dimainkan dengan serentak, cepat dan tepat. Jari telunjuk menekan nada G# pada senar ke 3 dan jari kelingking menekan nada G# pada senar ke 1. perpindahannya pada jari kelingking pada nada E senar nomor 2, jari telunjuk yang menekan senar 6 pada nada F# namun jari telunjuk juga yang menekaan nada A pada senar ke 3 dan jari manis yang menekan senar 4 pada nada F#, setelah itu perpindahan lagi ke nada D# senar nomor 2 pada jari kelingking. Permasalahan tersebut perlu disederhanakan terlebih dahulu, dengan menggunakan teknik *ritardando* pada birama ke 18. Dengan teknik tersebut dapat membuat posisi jari lebih siap untuk memainkan birama ke 19. Pergerakan tangan dan jari-jari perlu memperhatikan penggunaan jari telunjuk pada senar 6, 2 dan 1, berfungsi sebagai poros dari perpindahan posisi tersebut. Jari kelingking yang memainkan nada G# ditahan pada senar 1 kemudian bergerak ke nada E pada senar 2 dan berjalan ke nada D# dimana jari telunjuk menjadi poros untuk bergerak kembali ke nada D# pada senar 2. Lengan dan ibu jari sebaiknya tetap ditempat tanpa ada pergerakan, dengan demikian perpindahan posisi yang jauh akan lebih mudah dan tepat.



Gambar Notasi 17 Birama 20 hingga 21 Bagian B *Economic Movement*

Pada birama 20 hingga 21 bagian B lagu *Romance de Amour*, terdapat 1 akord yang perpindahannya sulit untuk dimainkan dengan serentak, cepat dan tepat. Jari telunjuk menekan nada F# pada senar ke 6, nada A pada senar nomor 3, jari kelingking menekan nada D# pada senar ke 2 dan pada jari manis yang menekan senar 4 pada nada F# kemudian jari tengah yang sebelumnya tidak menekan akhirnya memberikan tekanan pada senar nomor 2 di nada C# dan kembali ke nada D# dengan posisi jari kelingking lagi. Perpindahannya pada birama ke 21 adalah jari telunjuk yang berpindah dari nada F# ke nada B tetap di senar nomor 6 dan menekan nada G# pada senar nomor 2, jari tengah menekan nada D# di senar nomor 3. Permasalahan tersebut perlu disederhanakan terlebih dahulu, dengan menggunakan teknik *ritardando* pada birama ke 20. Dengan teknik tersebut dapat membuat posisi jari lebih siap untuk memainkan birama ke 21. Pergerakan tangan dan jari-jari perlu memperhatikan penggunaan jari telunjuk pada senar 6, dan 2 berfungsi sebagai poros dari perpindahan posisi tersebut. Jari kelingking yang memainkan nada D# ditahan pada senar 2 kemudian bergerak ke nada D dengan posisi jari tengah pada senar 2 dimana jari telunjuk menjadi poros untuk bergerak kembali ke nada B pada senar 6. Lengan dan ibu jari sebaiknya tetap ditempat tanpa ada pergerakan, dengan demikian perpindahan posisi yang jauh akan lebih mudah dan tepat.



Gambar Notasi 18 Birama 41 Bagian C *Economic Movement*

Pada birama 41 dalam bagian A lagu *Romance de Amour*, terdapat 1 akord yang perpindahannya sulit untuk dimainkan dengan serentak, cepat dan tepat. Jari telunjuk menekan nada B pada senar ke 6, nada B pada senar ke 1 dan nada F pada senar ke 2, jari tengah menekan nada D# pada senar ke 3 dan

perpindahannya pada jari manis yang menekan senar 1 pada nada A namun jari telunjuk yang menekaan nada F pada senar 2 dan jari manis yang menekan senar 3 pada nada D# tetap pada tempatnya, setelah itu perpindahan lagi ke tempat semula yaitu nada B senar nomor 1 pada jari telunjuk. Permasalahan tersebut perlu disederhanakan terlebih dahulu, dengan menggunakan teknik *ritardando* pada birama ke 40. Dengan teknik tersebut dapat membuat posisi jari lebih siap untuk memainkan birama ke 41. Pergerakan tangan dan jari-jari perlu memperhatikan penggunaan jari telunjuk pada senar 6, 2 dan 1, berfungsi sebagai poros dari perpindahan posisi tersebut. Jari telunjuk yang memainkan nada B ditahan pada senar 1 kemudian bergerak ke nada A pada senar 1 posisi VII dimana jari telunjuk menjadi poros untuk bergerak kembali ke nada B pada senar 1. Lengan dan ibu jari sebaiknya tetap ditempat tanpa ada pergerakan, dengan demikian perpindahan posisi yang jauh akan lebih mudah dan tepat.



Gambar Notasi 19 Birama 42 hingga 43 Bagian C *Economic Movement*

Pada birama 42 hingga 43 bagian C lagu *Romance de Amour*, terdapat 1 akord yang perpindahannya sulit untuk dimainkan dengan serentak, cepat dan tepat. Jari telunjuk menekan nada B pada senar ke 6, nada F# pada senar nomor 2, jari tengah menekan nada D# pada senar ke 3 dan perpindahannya pada jari manis yang menekan senar 1 pada nada C kemudian melepaskan nada C dan membiarkan jari telunjuk menekan nada B dengan teknik *barre*. namun jari telunjuk menekan nada B pada senar ke 6, nada F# pada senar nomor 2 tetap pada tempatnya. Permasalahan tersebut perlu disederhanakan terlebih dahulu, dengan menggunakan teknik *ritardando* pada birama ke 9. Dengan teknik tersebut dapat membuat posisi jari lebih siap untuk memainkan birama ke 42. Pergerakan tangan dan jari-jari perlu memperhatikan penggunaan jari telunjuk pada senar 6, 2 dan 1, berfungsi sebagai poros dari perpindahan posisi

tersebut. Jari kelingking yang memainkan nada D# ditahan pada senar 1 kemudian bergerak ke nada C dengan posisis jari manis pada senar 1 dimana jari telunjuk menjadi poros untuk bergerak kembali ke nada B pada senar 1. Lengan dan ibu jari sebaiknya tetap ditempat tanpa ada pergerakan, dengan demikian perpindahan posisi yang jauh akan lebih mudah dan tepat.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai lagu *Romance de Amour*, maka dapat disimpulkan bahwa lagu *Romance de Amour* memiliki tiga bagian yaitu A-B-C, dengan dengan 4 tema pokok, yaitu tema I, tema II, tema III dan ,tema IV, serta beberapa pengulangan untuk memasuki tangga nada baru. Tema yang terdapat dalam lagu ini merupakan bagian-bagian dari pengembangan motif. Motif-motif tersebut dapat digunakan untuk menunjang teknik permainan yang dianggap sulit untuk dapat memainkan lagu *Romance de Amour*.

Memainkan lagu *Romance de Amour* perlu diperhatikan cara atau teknik memainkannya, hal ini disebabkan ada beberapa bentuk posisi penjarian dan perpindahan posisi yang sulit dimainkan jika tanpa ada latihan dengan menggunakan tempo yang lambat dan bertambah cepat atau dengan menambahkan *ritardando* (teknik penulisan untuk menurunkan tempo semula menjadi lambat namun kembali ke tempo semula). Selain posisi penjarian yang sulit, terdapat teknik lain yang sulit dalam lagu *Romance de Amour*, seperti: (1) *speed/kecepatan*, merupakan salah bagian yang penting, terutama pada bagian A dalam karya tersebut dimainkan dengan tempo *allegro moderato* dan banyaknya nada *triole* muncul diawal lagu hingga akhir lagu. (2) *power/kekuatan*, untuk dapat memainkannya seseorang harus memperhatikan ketepatan tangan kiri agar sentuhan ringan yang dilakukan tangan kanan dapat menghasilkan suara yang baik dan jelas dengan *power* yang maksimal dan perlu diperhatikan karena gitar klasik tidak menggunakan penguat suara. (3) *tone colour/warna suara*, juga perlu diperhatikan agar pembagian suara lebih jelas, sehingga karya tersebut

dapat disampaikan dengan baik sesuai notasi/petunjuknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Ponoe. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Keraf, Gorys. 1981. *Diksi dan Gaya Bahasa : Komposisi Lanjutan*. Jakarta : Nusa Indah.
- Moleong, J.L. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1988. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- _____ 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia, cet. 2*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Prier, Karl-Edmund. 2011. *Kamus Musik, cet. 2*. Yogyakarta : Percetakan Rejeki Yogyakarta.
- Rianda, Mindiantri(2014, 17 Maret). Analisis Teknik Permainan Gitar dalam Rondo in A minor karya Dionisio Aguado
<http://eprints.uny.ac.id/19624/1/Mindiantri%20Rianda%2009208244044.pdf>
- Shearer, Kahn. 1990. *Contingent Pay and Managerial Performance*. Birmingham : Industrial and Labor Relations.
- Summerfield, A. B. 1982. *Body Image : A Selective Review of Existing Measurement*

- Techniques*. British : British Journal of Medical Psychology.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____ 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tambajong, Japi. 1992. *Ensiklopedia Musik*. Jakarta : Cipta Adi Pustaka
- Tim Penyusun. 2014. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Utama, Dinar Gayuh(2014, 17 Juni)*Analisis teknik permainan gitar klasik dalam Chaconne karya J. S. Bach*.<http://eprints.uny.ac.id/19537/1/Dinar%20Gayuh%20Utama%2007208244005.pdf>
- Wicaksono, Herwin Yogo. 2004. *Kreatifitas Dalam Pembelajaran Musik*. Yogyakarta : Media Neliti.
- Wicaksono, Herwin, Yogo. 2004. *Praktik Individual Mayor I Gitar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- _____ 2007. *Ilmu Bentuk dan Analisis Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widjaja, Michael Gunadi. 2016. *Musicalicious Spectra Romance de Amour "Ketika Cinta Menjadi Populer"*. Solo : Staccato.